

Penerapan Metode SQ3R dalam Meningkatkan Reading Ability Siswa SMPN 4 Sibulue

A.Tenrinia Asmanur ^{1*}, Ani Astuti ², Andi Mulyani ³, Sukmawati ⁴, Kartika ⁵

^{1,3,4,5} Institut Agama Islam YAPNAS Jeneponto, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

*a.tenrinia.asmanur@yapnasjp.ac.id

Abstract

This study aimed to describe the implementation of the SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) method in reading instruction and to explore students' and teacher's perceptions of its use at SMPN 4 Sibulue. This research employed a qualitative descriptive approach involving twenty students and one English teacher selected through purposive sampling. Data were collected through classroom observation and in-depth interviews focusing on the procedural implementation of the SQ3R method and participants' responses during the learning process. The research process covered three stages: pre-activities, which focused on observing classroom conditions during the initial implementation of SQ3R; while-activities, which examined the application of each SQ3R step and classroom interactions; and post-activities, which explored students' and teacher's perceptions of the method. The findings showed that SQ3R was implemented through systematic reading stages that helped students read texts in a more structured and purposeful way. Students were guided to preview the text, formulate or respond to questions, read to find relevant information, restate key points, and review their understanding. The method also encouraged students' active participation and helped them focus on important information in the text. However, some students initially experienced difficulties in following the sequence of steps, particularly because the method required more time and repeated reading. Therefore, SQ3R can be considered a useful reading strategy when implemented with clear teacher guidance and gradual habituation.

Keywords: *Implementation, Reading Ability, SQ3R Method*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Zahir & Akramunnisa, 2023). Dalam konteks ini, membaca merupakan instrumen fundamental dalam penguasaan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari tiga keterampilan lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan menulis (Tai, 2026). Kemampuan membaca berperan penting dalam membantu individu mengakses, memahami, dan mengolah informasi yang berkembang di era globalisasi (Nabila et al., 2025). Proses ini bukan sekadar pelafalan simbol grafis, melainkan sebuah upaya kognitif aktif yang menjadi fondasi utama bagi keberhasilan akademik siswa karena memungkinkan mereka menyerap informasi secara mendalam dan sistematis (Aliyah et al., 2025). Penguasaan literasi bagi pelajar bahasa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara akademik (Nurrohman et al., 2026). Kegagalan dalam memahami teks berimplikasi langsung pada ketertinggalan informasi yang krusial bagi studi mereka (Sugiantara et al., 2024).

Namun, diskursus pendidikan global menunjukkan adanya kesenjangan besar antara urgensi membaca dan realitas di lapangan. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke-59 dari 81 negara dalam bidang literasi membaca dengan skor 359. Skor tersebut masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih memerlukan penguatan secara sistematis (Susanto et al., 2024; OECD, 2023). Tantangan berupa rendahnya minat baca dan kesulitan siswa dalam memahami makna tersirat dari sebuah teks ini bukan sekadar angka statistik, melainkan tercermin nyata dalam perilaku pembelajaran di ruang kelas, termasuk di SMPN 4 Sibulue. Di sekolah tersebut, ditemukan fenomena di mana siswa terjebak dalam kebiasaan membaca pasif. Meskipun siswa mampu melafalkan teks dengan lancar, mereka sering kali gagal dalam aspek fundamental seperti menentukan ide pokok (*main idea*), menjawab pertanyaan kontekstual, hingga menceritakan kembali (*retelling*) isi teks secara koheren. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan metode pengajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, siswa menganggap kelas membaca membosankan dan sulit, serta mudah merasa cemas atau kurang percaya diri saat berhadapan dengan teks asing. Tanpa intervensi yang tepat, stagnasi ini akan menghambat kapasitas analitis siswa dalam memenuhi standar kompetensi lulusan.

Evolusi metode pengajaran membaca telah melahirkan berbagai inovasi untuk mengatasi masalah tersebut, yang secara garis besar terbagi dalam dua poros utama. Poros pertama adalah studi berbasis media yang berfokus pada instrumen fisik maupun digital, seperti penggunaan materi autentik (Mara & Mohamad, 2021) atau cerita pendek (Poejilestari, 2019). Bahkan, elemen visual seperti unsur *onomatopoeia* dalam komik telah digunakan untuk memperkaya narasi dan memfasilitasi interpretasi peristiwa melalui isyarat pendengaran (Mulyani, 2026). Di sisi lain, poros kedua berargumen bahwa efektivitas media sangat bergantung pada strategi pemrosesan teks yang digunakan oleh siswa secara mandiri. Salah satu strategi pemrosesan teks mendalam yang menawarkan sistematika mulai dari pemindaian awal hingga peninjauan ulang adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dikembangkan oleh Francis P. Robinson. Metode ini dirancang untuk mengubah proses membaca menjadi aktivitas kognitif yang dinamis dan terstruktur. Melalui lima tahapannya, SQ3R mendorong siswa membangun kerangka pemahaman sebelum membaca secara detail, di mana efektivitasnya didasarkan pada prinsip psikologi kognitif seperti latihan pemanggilan memori (*retrieval practice*) dan elaborasi yang melampaui sekadar membaca ulang teks (Traynor, 2025).

Berbagai literatur membuktikan bahwa metode SQ3R sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan, keterampilan analitis, dan kualitas situasi belajar di berbagai jenjang pendidikan serta disiplin ilmu. Pada tingkat perguruan tinggi, strategi ini secara signifikan meningkatkan pemahaman membaca mahasiswa non-spesialis bahasa Inggris di Arab Saudi serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan mempermudah pemahaman wacana berdasarkan perspektif langsung mahasiswa (Alshuaifan, 2022; Wahyuningsih et al., 2023). Sementara itu, di tingkat pendidikan menengah, Gurung (2025) memperkenalkan inovasi berupa *Collaborative SQ3R* yang memanfaatkan kerja sama teman sebaya untuk memperkuat kemampuan inferensi siswa. Di jenjang sekolah dasar sendiri, metode ini juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan mengidentifikasi ide pokok dan menarik kesimpulan secara signifikan, bahkan bagi siswa kelas rendah (Hartati & Yuliawati, 2018; Sulastri & Suhandoko, 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa (*English as a Foreign Language / EFL*), SQ3R berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan mengatasi hambatan emosional siswa. Metode ini menawarkan kedalaman pemahaman pada teks naratif yang lebih unggul

dibandingkan strategi lain seperti metode *jigsaw* atau teknik *skimming/scanning* (Sudarsono & Astutik, 2024). SQ3R juga efektif mengatasi kelemahan kosakata pada teks eksposisi analitis siswa kelas 8 (Jalil, 2024), serta terbukti secara eksperimental jauh lebih unggul daripada teknik konvensional dalam memvalidasi aspek mikro membaca seperti mengidentifikasi referensi dan makna kata asing (Biringkanae, 2018). Lebih lanjut dalam literatur lain, adanya peningkatan pemahaman teks prosedural melalui integrasi SQ3R dalam Penelitian Tindakan Kelas (Nurhasanah et al., 2025), serta meningkatnya pemahaman teks naratif bagi siswa kelas IPS yang cenderung memiliki motivasi belajar rendah (Prasetyo, 2022). Untuk pengajaran tingkat dasar, penggabungan SQ3R dengan teknik penebakan makna melalui konteks juga disarankan untuk memperkaya kosakata siswa (Mamatkulova & Ashirova, 2020). Studi komparatif menunjukkan bahwa SQ3R memiliki tingkat efektivitas yang setara dengan metode *Reciprocal Teaching* (Sunarti et al., 2021).

Dampak positif SQ3R ternyata meluas ke luar pengajaran bahasa, termasuk pada mata pelajaran sains dan agama. Dalam materi Energi, metode ini mencatat peningkatan keterampilan komunikasi dan konstruksi pengetahuan mandiri siswa (Asrita & Asmendri, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang melakukan evaluasi menyatakan bahwa penerapan SQ3R dalam materi Fisika tidak hanya meningkatkan skor kognitif tetapi juga melibatkan aktivitas fisik, mental, dan emosional siswa secara aktif (Aini et al., 2024). Sementara itu, di bidang Pendidikan Agama Islam, penelitian membuktikan bahwa SQ3R efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher-Order Thinking Skills*) pada level menganalisis dan mengevaluasi (Aprilian et al., 2025).

Meskipun efektivitas metode SQ3R telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian pada tingkat sekolah menengah pertama masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, seperti peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, sehingga keberhasilan SQ3R lebih banyak dijelaskan melalui capaian numerik. Namun, pendekatan tersebut belum banyak mengungkap bagaimana proses implementasi SQ3R berlangsung di dalam kelas, bagaimana siswa mengikuti setiap tahap pembelajaran, serta bagaimana mereka memaknai pengalaman belajar melalui metode tersebut.

Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian dalam memahami SQ3R bukan hanya sebagai metode yang menghasilkan peningkatan prestasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang melibatkan pengalaman, respons, dan persepsi siswa secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pelaksanaan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah menengah pertama. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses implementasi setiap tahap SQ3R dalam pembelajaran membaca; (2) mengidentifikasi pengalaman dan persepsi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R; dan (3) menganalisis bagaimana metode SQ3R membantu siswa memahami teks berdasarkan sudut pandang mereka sendiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mereplikasi temuan kuantitatif sebelumnya, melainkan untuk melengkapi kajian terdahulu dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses dan pengalaman belajar siswa dalam penerapan SQ3R.

Metodologi

Penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk memotret secara holistik dan mendalam mengenai fenomena penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) di dalam ruang

kelas (Hall & Liebenberg, 2024). Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang cenderung mereduksi fakta menjadi angka, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika interaksi, hambatan psikologis, serta pergeseran perilaku siswa dari aktivitas membaca mekanis menuju pemahaman teks deskriptif (*descriptive text*) yang lebih bermakna (Nirwan et al., 2024; Braun & Clarke, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Sibulue, Kabupaten Bone. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah dua puluh orang siswa Kelas VIII B, didampingi oleh seorang guru bahasa Inggris sebagai kolaborator instruksional.

Peneliti mengkombinasikan dua teknik pengumpulan data primer yang saling melengkapi (Schlunegger et al., 2024; Chand, 2025). Observasi non-partisipan: Peneliti memposisikan diri sebagai pengamat luar populasi yang objektif tanpa terlibat dalam proses instruksional di kelas (Cheek et al., 2024; Abdelmonem & Karawia, 2024). Fokus observasi diarahkan pada subjek penelitian (guru dan siswa) dengan menggunakan instrumen *observation checklist* guna menilai kepatuhan prosedural guru serta respons spontan siswa pada setiap tahapan SQ3R. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*): Teknik ini dilakukan melalui model semi-terstruktur untuk mengeksplorasi dimensi kognitif dan afektif subjek yang tidak tertangkap oleh kamera observasi (Wakelin et al., 2024; Ruslin et al., 2022).

Proses analisis data dalam penelitian ini mengadopsi model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan (Miles et al., 2020). Reduksi Data: Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data pada pola-pola penerapan SQ3R. Penyajian Data (*Data Display*): Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel sistematis agar hubungan antar teman serta antar kategori temuan dapat dipahami secara lebih jelas. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan: Tahap akhir adalah melakukan verifikasi berdasarkan bukti-bukti yang konsisten di lapangan untuk menjawab bagaimana langkah prosedural SQ3R secara efektif mentransformasi kapasitas membaca siswa.

Hasil

Keberhasilan retensi informasi dalam keterampilan membaca sangat bergantung pada urutan logis dalam pemrosesan teks. Tanpa struktur yang teratur, siswa berisiko kehilangan fokus pada substansi bacaan. Berikut adalah data yang disusun dari observasi dan wawancara.

Tabel 1. Temuan observasi non-partisipan terhadap implementasi SQ3R

Langkah SQ3R	Temuan Observasi di Kelas	Respons Siswa	Makna Temuan
Survey (Survei)	Pada tahap awal, sebagian siswa belum langsung memahami isi teks, tetapi mereka mulai terbantu ketika diarahkan untuk memperhatikan judul, gambar, dan bagian pembuka teks.	Siswa tampak lebih mudah menebak topik bacaan setelah mengamati unsur visual dan judul. Beberapa siswa mulai menyampaikan prediksi sederhana tentang isi teks.	Tahap survei membantu siswa membangun gambaran awal sebelum membaca secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan pemantik visual dan konteks awal untuk memahami teks.
Question (Pertanyaan)	Pertanyaan yang diberikan guru membuat aktivitas membaca menjadi lebih terarah. Siswa tidak lagi membaca teks secara acak, tetapi mencari informasi yang sesuai dengan pertanyaan.	Siswa menggunakan daftar pertanyaan sebagai panduan untuk menemukan informasi penting dalam teks. Namun, beberapa siswa masih bergantung pada pertanyaan guru dan belum mampu menyusun pertanyaan sendiri.	Tahap pertanyaan membantu membatasi fokus membaca siswa, tetapi kemandirian siswa dalam merumuskan pertanyaan masih perlu dikembangkan.

Langkah SQ3R	Temuan Observasi di Kelas	Respons Siswa	Makna Temuan
<i>Read</i> (Membaca)	Pada tahap membaca, siswa mulai menunjukkan perubahan dari membaca pasif menjadi membaca dengan tujuan tertentu. Mereka membaca sambil mencari jawaban dan menandai informasi penting.	Siswa terlihat mencatat jawaban, menggarisbawahi bagian tertentu, dan membaca ulang kalimat yang dianggap sulit. Beberapa siswa masih memerlukan arahan guru untuk memahami kosakata tertentu.	Tahap membaca menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam memahami teks, meskipun hambatan kosakata masih menjadi kendala utama.
<i>Recite</i> (Mengingat/ Menceritakan Kembali)	Tahap ini memperlihatkan bahwa tidak semua siswa mampu langsung menjelaskan kembali isi bacaan. Sebagian siswa masih membaca ulang teks sebelum dapat menjawab dengan percaya diri.	Siswa mencoba menyampaikan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang telah mereka temukan. Beberapa siswa mampu menjelaskan ide utama, tetapi sebagian lainnya masih terbatas pada menyalin kalimat dari teks.	Tahap <i>recite</i> membantu mengukur kedalaman pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan mengungkapkan kembali informasi dengan bahasa sendiri.
<i>Review</i> (Mengulas)	Pada tahap akhir, siswa mulai menghubungkan kembali informasi yang telah dibaca dengan jawaban mereka. Kegiatan ini membantu siswa memperbaiki pemahaman yang belum tepat.	Siswa memeriksa ulang jawaban, membandingkan dengan isi teks, dan memperbaiki beberapa jawaban yang kurang sesuai. Siswa yang aktif berdiskusi tampak lebih mudah menyimpulkan isi bacaan.	Tahap <i>review</i> memperkuat pemahaman siswa melalui pengulangan dan refleksi. Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi dan pemeriksaan ulang berperan penting dalam membantu siswa memahami teks secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi non-partisipan, penerapan metode SQ3R tidak hanya menunjukkan urutan kegiatan membaca, tetapi juga memperlihatkan perubahan pola belajar siswa. Siswa yang pada awalnya cenderung membaca teks secara langsung tanpa strategi mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif melalui kegiatan memprediksi isi bacaan, menggunakan pertanyaan sebagai panduan, menandai informasi penting, membaca ulang bagian yang sulit, dan mengulas kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa SQ3R membantu siswa membaca secara lebih terarah, meskipun beberapa siswa masih mengalami kendala dalam memahami kosakata dan mengungkapkan kembali isi teks secara mandiri.

Tabel 2. Data hasil wawancara guru

Pertanyaan	Jawaban
1. Apa yang Anda ketahui tentang metode SQ3R?	Metode SQ3R... sebuah metode yang umumnya digunakan dalam keterampilan membaca, untuk membantu seseorang memahami dan mengingat poin penting dari suatu teks.
2. Apa yang Anda lakukan dalam menerapkan metode SQ3R?	Menerapkan semua langkah dalam metode SQ3R dengan benar. Pertama, lakukan langkah <i>survey</i> (<i>survei</i>), <i>question</i> (<i>bertanya</i>), <i>read</i> (<i>membaca</i>), <i>recite/recall</i> (<i>mengingat kembali</i>), lalu langkah <i>review</i> (<i>meninjau kembali</i>).
3. Menurut pendapat Anda, apa kelebihan dari penerapan metode SQ3R?	Kelebihannya... Saya bisa katakan bahwa metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, membuat proses pengajaran lebih terarah melalui langkah-langkahnya, dan juga membuat siswa termotivasi untuk belajar karena mereka bersemangat mengikuti langkah-langkah tersebut.

Pertanyaan	Jawaban
4. Menurut pendapat Anda, apa kekurangan dari penerapan metode SQ3R?	Hmm... mungkin bagi sebagian siswa, mengikuti langkah-langkahnya melelahkan dan rumit, karena mereka masih siswa sekolah menengah pertama (SMP), dan pada awalnya membutuhkan waktu lebih lama dari biasanya.
5. Apakah metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca siswa Anda? Mengapa?	Ya, guru menganggap metode ini meningkatkan kemampuan membaca siswa bukan sebagai fakta yang telah terbukti. Karena... hal itu terlihat dari tes mereka setelah menerapkan metode SQ3R, dan siswa menjadi lebih mampu menganalisis teks setelah beberapa kali menggunakan metode tersebut.

Melalui tabel ini, terlihat bahwa metode SQ3R efektif meningkatkan kemampuan analisis dan motivasi belajar siswa, meskipun guru mencatat adanya tantangan awal berupa durasi waktu yang lebih lama dan proses yang dirasa rumit bagi siswa tingkat sekolah menengah pertama.

Tabel 3. Data hasil wawancara siswa

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang kamu ketahui tentang metode SQ3R?	Metode yang <i>dipake</i> untuk membaca.
Apa yang kamu lakukan dalam menerapkan metode SQ3R?	Meninjau dulu.. baru <i>dikasi'ki</i> pertanyaan, baca sambil dijawab pertanyaannya, baca ulang lagi, terus <i>disuruhki</i> review.
Apa yang kamu lakukan pada langkah "Survey"?	Baca judulnya, lihat siapa karakter di teksnya.
Apa yang kamu lakukan pada langkah "Question"?	<i>Dikasiki'</i> pertanyaan.
Apa yang kamu lakukan pada langkah "Read"?	Baca sambil cari jawaban pertanyaan yang <i>dikasiki'</i> sama ibu.
Apa yang kamu lakukan pada langkah "Recite"?	Baca ulang sampai terjawab semua pertanyaan
Apa yang kamu lakukan pada langkah "Review"?	ulangi apa yang sudah kita baca, pake <i>bahasata'</i> sendiri
Menurut pendapatmu, apa kelebihan dari penerapan metode SQ3R?	Bagus, <i>cepatki</i> paham isi teksnya.
Menurut pendapatmu, apa kekurangan dari penerapan metode SQ3R?	Pertamanya... lama, terus kayak banyak <i>sedding disuruhkanki</i> , jadi kadangki <i>malasmi</i> . Tapi lama kelamaan terbiasa <i>maki</i> , jadi <i>cepatmi</i> selesai prosesnya.
Apakah metode SQ3R meningkatkan kemampuan membaca kamu? Mengapa?	Hmm.. <i>ungkinmi</i> , kak. Karena bagus nilaiku. Terus kalau ada soalnya lumayan <i>gampangmi</i> dijawab.

Berdasarkan wawancara tersebut, siswa merasakan dampak positif berupa pemahaman teks yang lebih cepat dan perolehan nilai tes yang bagus, walaupun ia sempat merasa malas dan kesulitan membagi waktu pada awal penerapan metode ini. Data dalam tabel-tabel di atas menjelaskan dekonstruksi teknis langkah-langkah SQ3R yang dipenerapkan sebagai berikut:

Langkah SQ3R

Tahap Survey (Meninjau)

Siswa melakukan eksplorasi awal melalui teknik *skimming* untuk mengidentifikasi elemen *lexical-symbolic* seperti judul, karakter, dan ilustrasi visual. Langkah ini bertujuan membangun kerangka kognitif awal. Sebagaimana diungkapkan oleh partisipan siswa 1: "Baca judulnya, lihat siapa karakter di teksnya," menunjukkan adanya upaya identifikasi poin krusial sebelum analisis teks yang lebih intensif.

Tahap Question (Bertanya)

Fase ini, peran guru sebagai fasilitator sangat dominan melalui penyediaan *pedagogical scaffolding*. Guru mengarahkan siswa untuk merumuskan pertanyaan berbasis "WH" (*What, Who, Why, How*) yang berfungsi sebagai navigator. Peneliti mencatat bahwa guru sengaja menyusun daftar pertanyaan untuk "membatasi" (*border*) cakupan bacaan, memastikan perhatian siswa tetap terfokus pada informasi target.

Tahap *Read* (Membaca)

Siswa melakukan interaksi aktif dengan teks menggunakan strategi linguistik yang spesifik. Pada tahap membaca, siswa mulai menunjukkan perubahan dari membaca pasif menjadi membaca dengan tujuan tertentu. Mereka tidak hanya membaca untuk menemukan jawaban, tetapi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kalimat pertama di setiap paragraf sebagai representasi ide utama serta memperhatikan kata transisi, seperti *next*, *for example*, dan *in addition*, untuk memahami alur informasi dalam teks. Siswa terlihat mencatat jawaban, menggarisbawahi bagian penting, membaca ulang kalimat yang dianggap sulit, dan menggunakan penanda transisi sebagai petunjuk hubungan antaride. Namun, beberapa siswa masih memerlukan arahan guru dalam memahami kosakata tertentu dan membedakan informasi utama dari informasi pendukung. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap membaca meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami teks secara lebih terarah, meskipun hambatan kosakata dan identifikasi ide utama masih menjadi kendala. Proses ini dibarengi dengan pembuatan catatan kaki (*note taking*) dan parafrase untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun di tahap sebelumnya.

Tahap *Recite* (Menceritakan Kembali)

Fase ini merupakan mekanisme verifikasi kognitif. Siswa melakukan pengambilan kembali (*retrieval*) informasi dengan mengecek jawaban mereka secara mandiri. Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan pembacaan ulang jika ditemukan kesenjangan (*gap*) informasi, guna memastikan bahwa pemahaman yang terbentuk telah akurat dan komprehensif.

Tahap *Review* (Meninjau Ulang)

Tahap akhir melibatkan sintesis kognitif di mana siswa merangkum teks menggunakan bahasa mereka sendiri. Langkah ini memastikan retensi memori jangka panjang. Melalui tahapan ini, pembelajaran tidak lagi bersifat pasif; siswa diarahkan untuk membangun struktur pemahaman mulai dari pemindaian visual (*Survey*) hingga penyusunan sintesis mandiri (*Review*), sementara guru berperan krusial dalam memvalidasi pertanyaan pembatas serta memantau ketajaman identifikasi ide utama. Integrasi teknik seperti pembuatan catatan dan evaluasi mandiri dalam tabel ini menunjukkan bahwa metode SQ3R dirancang untuk meningkatkan kedalaman retensi informasi sekaligus memastikan bahwa celah pemahaman (*gap*) dapat segera diatasi melalui arahan pembacaan ulang yang terukur.

Evaluasi Dampak Penerapan terhadap Kemampuan Membaca

Penerapan metode instruksional yang terstruktur memiliki korelasi linear yang kuat terhadap peningkatan *metacognitive awareness* dan performa akademik siswa. Berdasarkan analisis data, ditemukan dampak signifikan sebagai berikut: 1) Peningkatan Skor Akademik: Keabsahan data efektivitas metode ini terbukti secara empiris melalui Observasi Poin 10. Berdasarkan data dokumentasi, skor tes membaca siswa (*students' reading test scores*) mengalami peningkatan secara deskriptif setelah penerapan metode SQ3R. Siswa mampu menjawab soal evaluasi dengan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan sebelum intervensi. 2) Akselerasi Pemahaman: Penggunaan SQ3R memangkas durasi waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami teks. Fokus pada *Descriptive Text* menjadi lebih tajam karena siswa telah memiliki tujuan membaca yang jelas melalui fase *Question*. 3) Stimulasi Motivasi: Pembelajaran menjadi lebih dinamis. Adanya langkah-langkah yang pasti memberikan rasa percaya diri pada siswa saat harus melakukan analisis teks di depan kelas.

Analisis Komparatif: Keunggulan dan Hambatan Manajerial

Objektivitas dalam melaporkan hambatan sangat penting untuk menyempurnakan strategi pedagogi di masa depan. Meskipun menunjukkan hasil positif, terdapat dinamika lapangan yang perlu dicatat secara kritis. Analisis Keunggulan: 1) Kemandirian Belajar: SQ3R melatih siswa untuk menjadi pembaca aktif yang mampu mengekstrak informasi tanpa ketergantungan penuh pada penjelasan guru. 2) Struktur Retensi: Fokus pada langkah *Recite* dan *Review* secara signifikan meningkatkan daya ingat siswa terhadap detail teks dalam jangka panjang. Analisis Hambatan: 1) Kompleksitas Prosedural: Bagi siswa tingkat menengah, mengikuti lima langkah sistematis secara disiplin merupakan tantangan manajerial waktu yang cukup berat di awal penerapan. 2) Kelelahan Kognitif dan Kebosanan: Terdapat indikasi kelelahan kognitif yang memicu resistensi psikologis. Hal ini tercermin dari sentimen siswa yang merasa terbebani dengan banyaknya instruksi: "*banyak sedding disuruhkanki*" (terasa terlalu banyak yang diperintahkan) sehingga memicu perasaan malas, serta pengakuan "*kadangki bosan*" (terkadang merasa bosan) saat proses membaca berlangsung.

Pembahasan

Hasil wawancara menunjukkan adanya keselarasan yang baik antara guru dan siswa dalam menerapkan seluruh tahapan metode SQ3R secara runtut untuk mendalami teks bacaan. Meskipun pada awal pengenalan metode ini dirasa cukup rumit, melelahkan, dan memakan waktu lebih lama bagi siswa tingkat SMP, proses pembiasaan yang dilakukan secara bertahap terbukti berhasil mengatasi kendala psikologis tersebut. Pada akhirnya, penerapan SQ3R terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, mempercepat pemahaman isi teks, serta memberikan dampak akademis yang nyata berupa peningkatan nilai tes dan kemudahan siswa dalam menganalisis soal.

Analisis Linguistik

Penerapan metode SQ3R pada teks deskriptif di kelas VIII B SMPN 4 Sibulue merupakan upaya sistematis untuk membangun fondasi literasi yang kokoh. Pengajaran membaca memerlukan blok bangunan penelitian yang terstruktur agar siswa dapat memproses informasi secara efektif (Surismiati et al., 2026). Secara linguistik, metode ini mengintegrasikan pemrosesan *top-down* dan *bottom-up* yang memungkinkan siswa mengonstruksi makna secara mandiri (Armandini & Pusparini, 2024). Pemanfaatan metode ini sebagai strategi pedagogis alternatif terbukti krusial untuk mengevaluasi sekaligus meningkatkan kompetensi pemahaman bacaan siswa (Sofyan & Basyarewan, 2025; Traynor, 2025).

Survey: Aktivasi Skema (Top-Down Processing)

Pada tahap awal, siswa melakukan pemindaian para tekstual terhadap judul dan gambar. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa *survey* adalah sistem studi buku teks yang krusial untuk memetakan struktur kognitif (Congo, 2017). Melalui penggunaan *skimming*, siswa mengaktifkan skema awal mereka sebelum melakukan pembacaan mendalam (Rosmarie & Mualimin, 2020; Samudera & Lolita, 2025). Pentingnya efektivitas pemindaian awal ini didukung oleh temuan yang menegaskan dampak positif dari tahapan *survey* dalam penyerapan teks komprehensif (Sulastri & Suhandoko, 2024). Dalam konteks teks deskriptif yang sering kali menggunakan visual, tahap ini juga terbantu oleh identifikasi elemen seperti onomatopoeia atau isyarat pendengaran dalam narasi visual (Mulyani et al., 2026).

Question: Delimitasi Ruang Lingkup (Bordering)

Guru menggunakan teknik *pedagogical scaffolding* dengan merumuskan *WH-Questions*. Langkah ini berfungsi untuk membatasi (*bordering*) ruang lingkup bacaan agar siswa tetap fokus pada informasi target. Pendekatan kolaboratif dalam merumuskan pertanyaan ini sejalan dengan strategi membaca kooperatif (Ahmed & AbdAlgane, 2024). Pemberian pertanyaan pandu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam penilaian bahasa yang sering muncul di ruang kelas (Masduki, 2022; Fitria et al., 2024).

Read: Decoding Linguistik (Bottom-Up Processing)

Tahap membaca bukan sekadar pelafalan, melainkan proses *decoding* linguistik di mana siswa melakukan *note-taking* dan parafrase. Aktivitas pembacaan terstruktur ini berkontribusi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca dasar secara bertahap (Mamatkulova & Ashirova, 2020). Pada tahap membaca, siswa mulai menunjukkan perubahan dari membaca pasif menjadi membaca dengan tujuan tertentu. Mereka tidak hanya membaca untuk menemukan jawaban, tetapi juga diarahkan untuk mengidentifikasi kalimat pertama di setiap paragraf sebagai representasi ide utama serta memperhatikan kata transisi, seperti *next*, *for example*, dan *in addition*, untuk memahami alur informasi dalam teks. Siswa terlihat mencatat jawaban, menggarisbawahi bagian penting, membaca ulang kalimat yang dianggap sulit, serta menggunakan kamus saku sebagai alat bantu untuk memahami kosakata yang belum mereka ketahui. Penggunaan kamus dalam pembelajaran membaca relevan karena alat bantu kosakata dapat membantu siswa mengenali makna kata, memperkuat penguasaan kosakata, dan mendukung pemahaman teks secara lebih baik (Dan et al., 2024; Zhang & Zhang, 2022). Aktivitas ini memastikan bahwa siswa memproses fitur leksikal untuk membangun pemahaman yang koheren, sejalan dengan prinsip dasar dalam pengajaran bahasa Inggris (Zhang & Zhang, 2022; Fujita & Ishida, 2024).

Recite: Mekanisme Retrieval dan Identifikasi Gap

Siswa melakukan pengambilan kembali (*retrieval*) informasi tanpa melihat teks. Tahap ini krusial untuk mendeteksi celah pemahaman (*understanding gaps*). Sebagaimana dikemukakan oleh sebuah literatur bahwa teknik *recite* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dasar karena memaksa siswa untuk menginternalisasi informasi yang telah dibaca (Kusumayathi & Maulidi, 2019).

Review: Konsolidasi Memori Jangka Panjang

Tahap peninjauan ulang memastikan informasi tersimpan dalam memori jangka panjang. Hal ini penting untuk mencegah kehilangan informasi dalam kurun waktu 24 jam. Efektivitas langkah ini dalam meningkatkan pemahaman membaca secara menyeluruh telah dibuktikan secara empiris (Adila & Weganofa, 2018).

Evaluasi Dampak Strategis dan Hasil Capaian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SQ3R berkaitan dengan peningkatan skor membaca siswa secara deskriptif, sekaligus mendorong perubahan positif pada keterlibatan, kepercayaan diri, dan cara siswa memahami teks. Di tengah tantangan rendahnya skor PISA (2022) Indonesia, penerapan metode inovatif seperti SQ3R memberikan alternatif solusi yang nyata. Selain itu, SQ3R terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional atau strategi tertentu yang tidak memberikan dampak signifikan, seperti strategi redefinisi kontekstual (Meldawati, 2025). Keunggulan komparatif metode ini diperkuat oleh temuan yang membuktikan

bahwa SQ3R mampu memberikan hasil belajar pemahaman membaca yang bersaing jika dibandingkan dengan strategi instruksional lain seperti *reciprocal teaching* (Sunarti et al, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R secara disiplin terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan skor akademis dan kompetensi analisis mandiri siswa. Keberhasilan ini terlihat jelas melalui empat indikator utama yang saling berkaitan. Pertama, terjadi peningkatan efisiensi kognitif di mana siswa SMPN 4 Sibulue mampu memahami teks dengan lebih cepat karena memiliki tujuan membaca yang jelas. Kedua, tumbuh resiliensi akademik yang membuat siswa lebih termotivasi dan tidak mudah menyerah saat menghadapi teks berbahasa Inggris yang panjang. Peningkatan motivasi belajar dan pemahaman membaca yang beriringan ini sejalan dengan penelitian tindakan kelas dalam konteks EFL (*English as a Foreign Language*) (Nurhasanah et al., 2025; Suarno et al. (2025). Ketiga, aspek metakognisi siswa turut terasah, sehingga mereka lebih sadar dan kritis terhadap proses berpikirnya sendiri. Terakhir, metode ini berhasil membangun kemampuan analisis mandiri, yang memungkinkan siswa mengidentifikasi ide utama secara akurat tanpa harus terus-menerus bergantung pada bimbingan guru.

Sintesis Kendala: Cognitive Fatigue dan Habituation

Meskipun efektif, transisi dari pembacaan pasif ke metode SQ3R yang terstruktur memicu tantangan teknis. Temuan di lapangan menunjukkan adanya keluhan mengenai sifat metode yang "melelahkan" pada tahap awal. Dalam terminologi pendidikan, hal ini diidentifikasi sebagai kelelahan kognitif (*cognitive fatigue*). Siswa kelas VIII B, yang sebelumnya terbiasa dengan pola membaca linear yang sederhana, merasa terbebani oleh kompleksitas lima tahap SQ3R.

Dinamika Implementasi SQ3R

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SQ3R membantu siswa membaca teks secara lebih terarah melalui tahapan yang sistematis, mulai dari meninjau teks, menyusun pertanyaan, membaca dengan tujuan tertentu, menceritakan kembali, hingga mengulas pemahaman (Prasetia, 2024; Pratama, 2025). Namun, pada awal penerapan, sebagian siswa mengalami kendala berupa durasi pembelajaran yang lebih lama, rasa lelah, dan kebingungan dalam mengikuti setiap tahap (Sarni et al., 2023). Kendala tersebut dapat dikurangi melalui pembiasaan secara bertahap dan pendampingan guru yang konsisten selama proses pembelajaran berlangsung (Sarni et al., 2023). Dengan demikian, SQ3R dapat dipahami sebagai strategi membaca yang membantu membangun keterlibatan siswa, tetapi penerapannya tetap memerlukan pengelolaan waktu dan arahan guru yang memadai (Sarni et al., 2023; Rakhmawati et al., 2025).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membaca di kelas VIII B SMPN 4 Sibulue menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti proses membaca secara lebih terarah melalui tahapan *survey, question, read, recite*, dan *review*. Metode ini membantu siswa membangun pemahaman awal terhadap teks, menggunakan pertanyaan sebagai panduan membaca, menemukan informasi penting, membaca ulang bagian yang sulit, serta mengulas isi teks dengan bahasa sendiri. Data dokumentasi juga menunjukkan adanya peningkatan skor membaca siswa secara deskriptif setelah penerapan metode SQ3R. Namun, pada awal penerapan, beberapa siswa masih mengalami kendala, terutama dalam memahami kosakata, membedakan ide utama dan informasi pendukung, serta mengikuti tahapan SQ3R yang dianggap cukup panjang.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa SQ3R dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran membaca yang membantu siswa menjadi lebih aktif dan terstruktur dalam memahami teks. Bagi guru, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan SQ3R memerlukan arahan yang jelas, pembiasaan bertahap, serta pendampingan selama proses membaca agar siswa tidak hanya mengikuti prosedur, tetapi juga memahami fungsi setiap tahap dalam membangun pemahaman teks. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas dan dilakukan dalam durasi yang lebih panjang agar perkembangan kemampuan membaca siswa dapat diamati secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengkaji penerapan SQ3R pada jenis teks yang berbeda atau menghubungkannya dengan keterampilan berbahasa lain, seperti kemampuan menulis, untuk melihat keterkaitan antara pemahaman bacaan dan produksi tulisan siswa.

Acknowledgment

-

References

- Abdelmonem, M., & Karawia, S. (2024). Classroom communications post pandemic: A case study. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03171-6>
- Adila, D. N. Y. O., & Weganofa, R. (2018). The effect of SQ3R strategy on students' reading comprehension. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1), 48–57. <https://doi.org/10.21067/jibs.v5i1.3175>
- Ahmed, A. O. A., & AbdAlgane, M. (2024). An investigation of cooperative learning strategies in improving students' comprehension skills in the context of English as a Foreign Language (EFL). *Education and Linguistics Research*, 10(2), 1–16. <https://doi.org/10.5296/elr.v10i2.22096>
- Aini, R., Koryataini, L., Suprianto, Hidayati, N., & Rihana. (2024). The impact of the SQ3R method on physics concept understanding and learning outcomes in measurement material. *Didaktika: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(2), 65–73. <https://doi.org/10.63757/jptk.v2i2.40>
- Aliyah, D. Z. H., Rafi, A., & Razaq, A. (2025). Peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis Generasi Z. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 311–320. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.794>
- Alshuaifan, A. S. (2022). Effectiveness of using SQ3R strategy in developing reading comprehension among non-English specialized Saudi university students. *Journal of the Faculty of Education Assiut University*, 38(6.2), 1–20. <https://doi.org/10.21608/mfes.2022.266140>
- Aprilian, L. Y., Baharudin, Azizah, N., Zulaikhah, S., & Yusnita, E. (2025). Evaluating the effectiveness of the SQ3R learning model on students' Islamic religious education outcomes. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(3), 380–389. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i3.1286>
- Armandini, F. Z., & Pusparini, I. (2024). Integrating Hot Potatoes as a digital media to develop students' reading skill. *Journey: Journal of English Language and Pedagogy*, 7(3), 407–414. <https://doi.org/10.33503/journey.v6i2.2769>

- Asrita, R., & Asmendri. (2022). Application of strategy SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) in learning science on energy materials in living systems. *IJER: Indonesian Journal of Educational Research*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.30631/ijer.v7i1.203>
- Biringkanae, A. (2018). The use of SQ3R technique in improving students' reading comprehension. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 1(2), 218–225. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v1i2.4316>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). One size fits all? What counts as quality practice in (reflexive) thematic analysis? *Qualitative Research in Psychology*, 18(3), 328–352. <https://doi.org/10.1080/14780887.2020.1769238>
- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Cheek, C., Austin, E., Richardson, L., Testa, L., Ransolin, N., Francis-Auton, E., Safi, M., Murphy, M., De Los Santos, A., Vukasovic, M., & Clay-Williams, R. (2024). Non-participant observations in experience-based codesign: An example using a case study research approach to explore emergency department care. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–30. <https://doi.org/10.1177/16094069241289278>
- Congo, D. (2017). *SQ3R: Textbook study system*. Worcester Polytechnic Institute.
- Dan, C., Ismail, L., & Razali, A. B. (2024). Effectiveness of using mobile dictionary app to enhance vocabulary knowledge of EFL learners with different level of motivation. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(7), 202–222. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i7/22022>
- Fitria, R., Widyantoro, A., & Sukarno, S. (2024). Strategies used by Indonesian high school English teachers to improve students' reading comprehension: A qualitative study. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 12(1), 70–84. <https://doi.org/10.22373/ej.v12i1.22830>
- Fujita, K., & Ishida, M. (2024). The process of coherence and cohesion judgment tasks of Japanese university EFL learners: Evidence from eye-tracking. *The Reading Matrix: An International Online Journal*, 24(2), 21–37.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and researching reading* (2nd ed.). Routledge.
- Gurung, S. (2025). The impact of SQ3R on reading comprehension in high school students. *Journal of NELTA*, 30(1), 128–136. <https://doi.org/10.3126/nelta.v30i1.87838>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative description as an introductory method to qualitative research for master's-level students and research trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–11. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Hartati, H., & Yuliawati, I. (2019). The effectiveness of SQ3R method toward reading comprehension grade III elementary school. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 303, 185–189. <https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.37>
- Jalil, A. (2024). The SQ3R method for enhancing reading comprehension among 8th-grade students at SMP Islam Insan Kamil Wonoayu. *English Language and Literature in Education Journal (ELLINE Journal)*, 2(2), 89–105. <https://doi.org/10.63011/fj1ayc38>

- Kusumayanthi, S., & Maulidi, S. M. (2019). The implementation of SQ3R technique in teaching reading comprehension. *JELA: Journal of English Language Teaching, Literature and Applied Linguistics*, 1(2), 74–80. <https://doi.org/10.37742/jela.v1i2.14>
- Mackey, A., & Gass, S. M. (2005). *Second language research: Methodology and design*. Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9781410612564>
- Mamatkulova, F. A., & Ashirova, K. (2020). Applying different teaching methods for enhancing the reading skills of elementary learners. *Uzbekistan State World Languages University*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11255473>
- Mara, R. R., & Mohamad, M. (2021). The use of authentic materials in teaching reading to secondary school students in Malaysia: A literature review. *Creative Education*, 12(7), 1692–1701. <https://doi.org/10.4236/ce.2021.127129>
- Masduki. (2022). Optimizing teacher questioning strategies for enhanced reading comprehension in EFL classrooms. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 7(2), 398–412. <https://doi.org/10.24903/sj.v7i2.1301>
- Meldawati, S. F. (2025). Teacher's use of contextual redefinition strategy in teaching reading at Indonesian secondary Islamic school. *Edukasiana Islam: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 3(2), 26–32.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyani, A., Asmanur, A. T., & J., R. (2026). Onomatopoeia in comic discourse: A descriptive study of *Dead Days* by Dey. *Teaching English and Language Learning English Journal*, 6(1), 112–126. <https://doi.org/10.36085/telle.v6i1.10041>
- Nabila, P., Albar, M. H., & Nabila, R. (2025). Penerapan literasi digital dalam penggunaan artificial intelligence untuk kebutuhan akademik: Literasi digital. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 242–253. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.834>
- Nirwan, N., Faudi, F., Isra, R., & AG, B. (2024). Qualitative descriptive research: Integrating inquiry-based learning into elementary school English instruction. *Getsempena English Education Journal*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/geej.v10i2.2700>
- Nurrohman, A., Qibtia, A. H., & Mutmainah, A. M. (2026). Literasi digital dan pencegahan hoaks di kalangan pelajar: Strategi edukasi dan efektivitas literasi digital dalam memerangi penyebaran hoaks. *Jurnal Literasi Digital*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.802>
- OECD. (2023). *PISA 2022 results: Indonesia country note*. OECD Publishing.
- Poejilestari, N. (2019). Improving the students' reading skill through short story technique. *Journal of English Language and Literature*, 4(2), 47–52. <https://doi.org/10.37110/jell.v4i02.79>
- Prasetya, A., Dwiniasih, D., & Pradeska, N. B. (2024). Implementing SQ3R to improve reading comprehension among high school students in Indonesia. *Academic Journal Perspective: Education, Language, and Literature*, 12(2), 110–117. <https://doi.org/10.33603/perspective.v12i2.9892>

- Prasetyo, W. (2022). SQ3R method in teaching reading: How it improves students' comprehension of narrative texts at SMAN 2 Trenggalek. *FOSTER: Journal of English Language Teaching*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.24256/foster-jelt.v3i1.83>
- Pratama, E., & Raputri, E. (2025). Improving students' reading comprehension through SQ3R method: A study at SMPN 2 Kampar Kiri. *EJI (English Journal of Indragiri): Studies in Education, Literature, and Linguistics*, 9(1), 149–156. <https://doi.org/10.61672/eji.v9i1.2883>
- Rakhmawati, S., Wibowo, S. E., & Hamdi, Z. F. (2025). Development and trial of interactive ebook based on SQ3R strategy to improve elementary school students' reading comprehension skills. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3588–3599. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.1421>
- Rosmarie, A., & Mualimin, M. (2020). The impact of using skimming strategy in narrative text towards students' reading comprehension of SMP Advent of Semarang. *Culturalistics: Journal of Cultural, Literary, and Linguistic Studies*, 4(1), 65–69. <https://doi.org/10.14710/culturalistics.v4i1.9606>
- Ruslin, Mashuri, S., Rasak, M. S. A., Alhabsyi, F., & Syam, H. (2022). Semi-structured interview: A methodological reflection on the development of a qualitative research instrument in educational studies. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 12(1), 22–29. <https://doi.org/10.9790/7388-1201052229>
- Samudera, E. G., & Lolita, Y. (2025). Enhancing EFL students' reading comprehension through the use of schema activation techniques. *JET (Journal of English Teaching) Adi Buana*, 10(2), 135–151. <https://doi.org/10.36456/jet.v10.n02.2025.10587>
- Sarni, S., Novari, A. F., & Riandi, R. (2023). The effect of using SQ3R strategies toward students reading comprehension in narrative text at the tenth grade of SMAN 1 Cihara in academic year 2021/2022. *Journal of English Education Studies*, 6(1), 42–51. <https://doi.org/10.30653/005.202361.115>
- Schlunegger, M. C., Aeschlimann, S., Palm, R., & Zumstein-Shaha, M. (2024). Methodologic and data-analysis triangulation in case studies: A scoping review. *Western Journal of Nursing Research*, 46(9), 736–747. <https://doi.org/10.1177/01939459241263011>
- Sofyan, N., & Basyarewan, F. (2025). SQ3R method as an alternative pedagogical strategy to enhance students' reading comprehension. *Eduvelop: Journal of English Education and Development*, 9(1), 269–284. <https://doi.org/10.31605/eduvelop.v9i1.5158>
- Solihin, R. R., Susanto, T. T. D., Fauziyah, E. P., Yanti, N. V. I., & Ramadhania, A. P. (2024). The efforts of Indonesian government in increasing teacher quality based on PISA result in 2022: A literature review. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 57–65. <https://doi.org/10.21009/PIP.381.6>
- Sudarsono, F. W., & Astutik, Y. (2024). Evaluating the effectiveness of the SQ3R method in enhancing students' reading proficiency. *Script Journal: Journal of Linguistics and English Teaching*, 9(1), 24–41. <https://doi.org/10.24903/sj.v9i1.1598>
- Sugiantara, I. P., Listarni, N. M., & Pratama, K. (2024). Urgensi pengembangan media pembelajaran berbasis Android di masa pandemi untuk meningkatkan literasi sains siswa. *Jurnal Literasi Digital*, 4(2), 106–113. <https://doi.org/10.54065/jld.4.2.2024.450>

- Sulastri, S., & Suhandoko, A. D. J. (2024). The positive impact of survey, question, read, recite, and review (SQ3R) strategy on elementary students' reading comprehension. *JPPI: Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(4), 197–205. <https://doi.org/10.29210/020244381>
- Surismiati, S., Gunawan, G., Wulandari, A., Mustofa, M., Danto, D., Saputri, K., & Amiriski, J. (2026). The effects of comprehensive reading strategy instruction on elementary students' reading comprehension: A quasi-experimental study. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 949–957. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v18i1.9462>
- Sunarti, S., Chairunnisa, N. M., Irwan, M., & Rizal, A. (2021). Comparing students' learning result on reading comprehension through SQ3R and reciprocal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 455–464. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.39974>
- Suarno, I. N., Tahrur, & Firdaus, M. (2025). Enhancing EFL students' reading comprehension and motivation through the SQ3R method: A classroom action research study. *FOSTER: Journal of English Language Teaching*, 6(3), 133–143. <https://doi.org/10.24256/foster-jelt.v6i3.253>
- Tai, M. E. (2026). The influence of video learning media to increase student's interest in reading at Pusaka Abadi High School students Jakarta. *Jurnal Literasi Digital*, 6(2), 144–153. <https://doi.org/10.54065/jld.6.2.2026.1235>
- Traynor, N. (2025). *The SQ3R method: An evaluation of its effectiveness and applications*. EdArXiv. https://osf.io/preprints/edarxiv/js2v7_v1
- Wahyuningsih, S., Nafisah, P., Mulyono, N., & Hidayat, Y. (2023). The utilization of SQ3R method to enhance English reading skills: Students' voices in the Indonesian higher education context. *International Journal Corner of Educational Research*, 2(1), 17–22. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v2i1.175>
- Wakelin, K. J., McAra-Couper, J., & Fleming, T. (2024). Using an online platform for conducting face-to-face interviews. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–11. <https://doi.org/10.1177/16094069241234183>
- Zahir, A., & Akramunnisa, A. (2023). Analisis hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah keamanan komputer. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.54065/jld.3.1.2023.236>
- Zhang, S., & Zhang, X. (2022). The relationship between vocabulary knowledge and L2 reading/listening comprehension: A meta-analysis. *Language Teaching Research*, 26(4), 696–725. <https://doi.org/10.1177/1362168820913998>